

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sifatnya kompleks, mencakup hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu pembangunan pariwisata harus ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Pada hakekatnya, pembangunan pariwisata di Indonesia adalah pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya membicarakan tentang bagaimana menjaga kemampuan kondisi alam atau yang lebih dikenal dengan *bio diversity* tanah, air dan udara, tetapi juga semua aspek kehidupan perlu dilestarikan, termasuk kultur sosial manusianya.

Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata yang dimiliki Indonesia, antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan keaslian budaya daerah, keindahan bentang alam, dan peninggalan sejarah.

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan sektor pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional dapat meningkatkan peluang kerja, pendapatan asli daerah dan penerimaan devisa negara.

Sumberdaya hayati pesisir dan lautan Indonesia seperti populasi ikan hias, terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove dan bentang alam pesisir (*coastal*

landscape) yang unik membentuk suatu pemandangan alamiah yang begitu menakjubkan. Kondisi tersebut menjadi daya tarik sangat besar bagi wisatawan.

Berdasarkan rencana induk pengembangan pariwisata daerah kabupaten Garut periode 2001-2010 terdapat dua zonasi pengembangan pariwisata yang terdiri atas sembilan Satuan Kawasan Wisata (SKW).

Tabel 1.1
Zone Pengembangan Pariwisata

Zone Wisata	Satuan Kawasan Wisata
1. Zone wisata Garut Utara	SKW Cipanas SKW Canguang SKW Ngamplang SKW Godog SKW Kawah Darajat SKW Gunung Papandayan
2. Zone Wisata Garut Selatan	SKW Pameungpeuk SKW Sancang SKW Rancabuaya

Sumber: Disbudpar Kab.Garut, 2005

Dari kesembilan SKW yang berada di Kabupaten Garut, tiga diantaranya terdapat di Garut Selatan yaitu SKW Pameungpeuk, SKW Sancang dan SKW Rancabuaya, ke tiga kawasan wisata tersebut merupakan wilayah pantai selatan Garut. Panjang pantai selatan kabupaten Garut sekitar 72 km yang tersebar di enam kecamatan yaitu kecamatan Cibalong, kecamatan Pameungpeuk, kecamatan Cikelet, kecamatan Pakenjeng, kecamatan Bungbulang, dan Kecamatan Caringin (PPGL, 2001: 1). Dengan fakta tersebut kabupaten Garut mendapatkan keuntungan dari adanya pantai-pantai tersebut, namun potensi pantai yang ada belum dimanfaatkan dengan optimal, baik pemanfaatan potensi lautnya maupun potensi pariwisatanya.

Wilayah yang diteliti dalam penelitian ini merupakan objek wisata yang termasuk kedalam SKW Pameungpeuk. Objek wisata yang terdapat di SKW Pameungpeuk, diantaranya: Kampung Dukuh, Pantai Gunung Geder, Pantai Manulusu, Pantai Santolo, dan Pantai Sayangheulang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.2
Jenis dan Persebaran Objek Wisata SKW Pameungpeuk

No	Nama Objek Wisata	Lokasi objek wisata	Jenis Objek Wisata
1.	Kampung Dukuh	Cikelet	Alam, Budaya
2.	Pantai Gunung Geder	Cikelet	Alam
3.	Pantai Manulusu	Cikelet	Alam
4.	Pantai Santolo	Cikelet	Alam
5.	Pantai Sayangheulang	Pameungpeuk	Alam

Sumber: Disbudpar Kab.Garut, 2005

Berdasarkan Tabel di atas, objek wisata yang dominan di SKW Pameungpeuk adalah objek wisata pantai. Hal ini meunjukkan bahwa kawasan wisata Pameungpeuk menyimpan potensi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) pantai yang cukup beragam. Selain itu memiliki keunikan tersendiri apabila dibandingkan dengan ODTW lainnya yang ada di kabupaten Garut, dan merupakan salah satu tujuan wisata unggulan kabupaten Garut, apabila dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2005, pantai Santolo dan pantai Sayangheulang mendapat kunjungan wisatawan yang cukup banyak. Fakta ini dapat dilihat pada Tabel 1.3:

Tabel 1.3
Objek Wisata Alam yang Paling Banyak Dikunjungi pada Tahun 2005

Objek Wisata	Wisatawan (Wisman dan Wisnus)
Cipanas	286.952
Situ Bagendit	105.711
Pantai Santolo	100.658
Curug Orok	59.804
Pantai Sayangheulang	54.561
Pantai Rancabuaya	51.365
Lapangan Golf Ngamplang	24.855

Sumber: Disbudpar Kab.Garut, 2005

Dari Tabel di atas, menunjukkan bahwa objek wisata pantai Pameungpeuk menjadi prioritas kunjungan wisatawan yang tidak kalah penting dari tempat tujuan objek wisata lain di kabupaten Garut. Namun hal ini tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perkembangan objek wisata.

Aktivitas wisata di lokasi penelitian pada umumnya masih sangat terbatas, yaitu “berperahu, memancing, bermain pasir dan air laut, berziarah ke makam keramat, menikmati keindahan teras marin dan karang laut, melihat aktivitas nelayan, melihat proses pengolahan ikan, dan melihat kegiatan pasar lelang ikan” (Maryani dan Mokoginta, 2001: 7). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian tahun 2006, aktivitas yang dilakukan wisatawan diantaranya: menikmati keindahan alam, makan-makan, berperahu, jalan-jalan, dan fotografi. Apabila dilihat dari perbandingan aktivitas wisata hasil penelitian tahun 2001 dengan hasil penelitian tahun 2006, aktivitas yang dilakukan wisatawan relatif sama, tidak ada peningkatan. Kurang bervariasinya aktivitas wisata akan menyebabkan wisatawan menjadi cepat bosan dan cepat meninggalkan lokasi wisata. Agar hal ini tidak terjadi maka suatu lokasi wisata harus memberikan penawaran yang bervariasi untuk aktivitas wisata kepada wisatawan. Sebagaimana dikemukakan oleh A. Yoeti (1990: 164) sebagai berikut:

Ditinjau dari sudut pemasaran pariwisata, terutama dalam rangka mengembangkan produk baru, sesungguhnya suatu daerah tujuan wisata mempunyai banyak hal yang dapat ditawarkan sehingga daya tarik wisatawan kepada pasar yang berbeda-beda. Tinggal bagaimana mengolah bahan baku yang ada sehingga sesuai dengan selera wisatawan. Hal yang penting diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata, agar daerah tersebut dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar, daerah tersebut harus memenuhi tiga syarat: *something to do*, *something to see* dan *something to buy*.

Pencarian, penataan maupun pembangunan objek dan daya tarik wisata masih belum dilakukan dengan optimal, sedangkan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian, inventarisasi, dan dievaluasi. Hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai.

Objek wisata pantai Pameungpeuk menyimpan daya tarik wisata yang cukup beragam. Sebagai contoh adalah aktivitas penduduk saat mengambil rumput laut yang tumbuh alami merupakan suatu daya tarik yang unik, dimana even ini terjadi pada waktu-waktu tertentu disaat musim rumput laut. Dalam even ini wisatawan dapat menonton (*something to see*), mencoba ikut melakukan (*something to do*) dan membeli rumput laut segar yang bisa dimakan langsung ataupun dibawa sebagai oleh-oleh (*something to buy*).

Cara pembuatan agar kertas yang diolah secara tradisional dapat juga dijadikan daya tarik wisata yang mengandung muatan pendidikan dan dapat menjadi media promosi karena produk agar kertas masih jarang didapatkan di kota dan diproduksi dalam jumlah yang terbatas. Hal ini dapat membuat pengunjung tertarik untuk membelinya. Ada juga even balapan motor cross, even ini dapat

menarik pengunjung yang sangat banyak karena calon peserta lomba balapan berasal dari berbagai daerah.

Masih banyak lagi atraksi wisata yang belum dikelola, ditata, dan berpotensi untuk dikembangkan. Maka dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Kemenarikan Objek Wisata Pesisir Pameungpeuk Garut Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Kawasan wisata Garut Selatan memiliki objek wisata yang cukup beragam, salah satunya adalah Satuan Kawasan Wisata Pameungpeuk yang didominasi oleh objek wisata pantai. Tetapi objek wisata yang cukup beragam tersebut belum dimanfaatkan dengan optimal, untuk pelayannya perlu dilakukan penelitian, inventarisasi, dan dievaluasi. Sehingga pengembangan objek wisata dapat terealisasi. .

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: "Objek wisata pesisir Pameungpeuk memiliki atraksi wisata yang cukup beragam, namun pemanfaatannya belum optimal". Pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Bagaimana dukungan aspek fisik dan sosial budaya sebagai atraksi wisata bagi pengembangan objek wisata pantai Pameungpeuk?
2. Bagaimana karakteristik wisatawan yang mengunjungi objek wisata pantai Pameungpeuk?

3. Atraksi wisata apa saja yang menjadi daya tarik objek wisata pantai Pameungpeuk?
4. Aktivitas wisata apa saja yang sesuai dikembangkan berdasarkan kondisi pantai Pameungpeuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dukungan aspek fisik dan sosial budaya sebagai atraksi yang mendukung bagi pengembangan objek wisata pantai pameungpeuk.
2. Menganalisis karakteristik wisatawan objek wisata pantai Pameungpeuk.
3. Menganalisis daya tarik wisata objek wisata pantai Pameungpeuk.
4. Menganalisis jenis aktivitas wisata yang sesuai dengan kondisi pantai Pameungpeuk.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Pemda dalam menentukan arah pengembangan sektor pariwisata.
2. Dapat dijadikan bahan pengayaan dalam mata kuliah Geografi Pariwisata di Jurusan Pendidikan Geografi.
3. Dapat dijadikan bahan pengayaan dalam jenjang pendidikan SMP atau SMA.
4. Dapat dijadikan bahan kajian bagi para peneliti yang mempunyai kepentingan yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pembaca dalam menafsirkan penelitian yang berjudul Pengembangan Kemenarikan Objek Wisata Pesisir Pameungpeuk Garut Selatan, maka adapun definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Pengembangan kemenarikan dalam hal ini yaitu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas objek wisata. Kuantitas dalam hal ini adalah dengan diversifikasi yaitu penganekaragaman atraksi wisata, contoh diversifikasi atraksi wisata seperti wisata agro, geowisata, ekowisata. Sedangkan kualitas yaitu dengan mengadakan penataan objek wisata dan memunculkan keunikan dari objek wisata.
2. Objek wisata adalah segala sesuatu (kondisi fisik: iklim, bentang alam, flora, fauna; hasil ciptaan manusia: benda-benda bersejarah, monumen, rumah adat; dan tata cara hidup masyarakat: upacara tradisional, adat istiadat, dan lainnya) yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjunginya (Yoeti, 1985: 158).
3. Pesisir Pameungpeuk merupakan wilayah yang terdiri atas objek wisata pantai Sayangheulang dan pantai Santolo, berada di Satuan Kawasan Wisata Pameungpeuk zone wisata Garut Selatan.